

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lainnya karena manusia diberikan akal untuk berpikir. Dengan akalnya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berinteraksi baik antara individu maupun kelompok dengan cara dan tujuan tertentu. Tanpa disadari semua aktivitas kehidupan pasti membutuhkan kerjasama dengan orang lain baik yang bersifat urusan pribadi, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Manusia dalam memenuhi kehidupan sehari-hari membutuhkan kerjasama dengan orang lain baik dalam sandang, pangan dan papan maupun ekonomi. Dalam bidang ekonomi manusia satu dengan yang lain saling menjalin hubungan untuk mencari mata pencaharian seperti berdagang, bertani, berkebun dan sebagainya. Selain kerjasama untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan ekonomi, dalam bidang pendidikan juga membutuhkan adanya kerjasama. Yaitu kerjasama kepala sekolah dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua, maupun sekolah dengan masyarakat. Kerjasama tersebut dengan tujuan untuk tercapainya kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan.<sup>2</sup>

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar untuk meningkatkan mutu (kualitas) belajar peserta didik. Hal

---

<sup>1</sup> Saihu, *Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahari*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, (2019), Diakses Pada 12 September 2020 <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/54>

<sup>2</sup> Mohammad Roesli Dan Ahmad Syafi'i Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam IX, no.2: 332-345, (2018), 335, diakses pada 01 Februari 2020 <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>

tersebut dapat membangkitkan minat atau motivasi peserta didik untuk belajar akan semakin tinggi.<sup>3</sup>

Namun untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik tidak hanya peran guru dan peserta didik tetapi juga orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan untuk bekerjasama dengan sekolah sebagai lembaga formal. Sekolah sebagai lembaga formal bertugas mengelola pendidikan, dan orang tua sebagai pembimbing nonformal di rumah turut bertanggung jawab dalam mengurus anaknya seperti sarana prasarana peralatan sekolah yang diperlukan oleh anak. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua untuk bekerja sama merupakan faktor pendukung keberhasilan peserta didik.

Dasar terbentuknya kerjasama orang tua di sekolah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler bahwa mengharuskan setiap sekolah memiliki tempat atau organisasi yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, sedangkan guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana teknis.<sup>4</sup>

Sebuah hasil penelitian menjelaskan bahwa kerjasama guru PAI dan orang tua dalam memotivasi siswa menghafal surat Al-Qur'an dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi guru PAI dan orang tua dalam pengawasan ketika di rumah serta memotivasi peserta didik dengan berbagai cara apapun dan membuat perlombaan hafalan surat Al-Qur'an. Kerjasama tersebut dilakukan sebab adanya kendala yaitu, kurangnya waktu belajar di sekolah dan profesi orang tua yang bervariasi berdampak pada kesibukan orang tua dan kurangnya

---

<sup>3</sup> Ahmad, *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas Di SDN 1 Kopang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol.4, No.2, Maret 2020: 189, diakses Pada 13 September 2020 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1079>

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “ 8 Tahun 2020, Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler,” (12 September 2020)

perhatian orang tua kepada anak-anak di rumah dalam mengajari hafalan surat Al-Qur'an di rumah.<sup>5</sup>

Sekolah adalah tempat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Orang tua menitipkan anaknya ke sekolah supaya anaknya mendapat bimbingan dari guru baik dalam intelektual, pendewasaan, maupun akhlak yang baik. Hal ini disebabkan guru dimata orang tua dan masyarakat adalah seorang ahli dalam semua bidang keilmuannya sehingga orang tua berharap melalui tangan guru anak-anaknya dapat menjadi anak yang pandai.<sup>6</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkan juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan anak adalah titipan yang dipertanggungjawabkan keselamatannya lahir batin dihadapan Allah swt., Mereka mempunyai hak yang jelas agar memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan dunia akhirat. Hal ini berarti pendidikan adalah kunci dari kebahagiaan tersebut, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah hak manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang cakap dalam berpikir, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tuntutan zaman. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah segala proses pendidikan yang dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Robi Akshari Dkk, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Vol.7, No.2, Desember 2020, dikases Pada 6 Januari 2021 <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1821/1175>

<sup>6</sup> Ahmad, *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas Di SDN 1 Kopang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol.4, No.2, Maret 2020: 189, diakses Pada 13 September 2020 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1079>

<sup>7</sup> Mohammad Roesli Dan Ahmad Syafi'i Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No.2 (2018): 332-345 diakses pada 01 Februari 2020 <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>

membimbing tingkah laku manusia dan mengarahkan potensi melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai ajaran agama Islam.

Sebagai umat Islam menanamkan keimanan kepada diri anak adalah sebuah kewajiban dalam mengajarkan anak menjadi *insan kamil* (manusia yang mulia) sejak dini. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan, membimbing jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian *insan kamil*.<sup>8</sup> Hal inimenjadi tugas pertama orang tua, namun dengan kewajiban orang tua untuk mencari nafkah dan sebagainya menjadi keterbatasan mereka dalam mendidik anaknya. Oleh sebab itu, orang tua menitipkan anaknya kepada guru di sekolah supaya menjadi anak yang berilmu pengetahuan dan memiliki perilaku yang baik.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa membedakan asal-usul status sosial, ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang memiliki kelainan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, menerangkan bahwa setiap warga negara dalam kondisi apapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan hak anak untuk memperoleh pendidikan dan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang memiliki kelainan atau anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.<sup>9</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) perlu mendapatkan bimbingan khusus sesuai kemampuannya. Termasuk di

---

<sup>8</sup> Kandiri Dan Mahmudi Bajuri, *Pendidikan Islam Ideal*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.4, No.2, April 2020: 158, diakses pada 12 September 2020 <https://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/187>

<sup>9</sup> Hermawati, *Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda*, Jurnal Syamil, Vol.4, No.2, (2016): 2, diakses Pada 12 September 2020 <https://Journal.Iain-Samarinda.Ac.Id/Index.Php/Syamil/Article/Viewfile/700/485>

dalamnya adalah pendidikan layaknya anak normal yaitu mencakup pendidikan umum dan agama Islam, dengan tujuan dapat membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab. Karena dengan menjadi manusia yang berpendidikan anak berkebutuhan khusus dapat mengurus dirinya sendiri sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Anak berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh, hanya saja membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir. Dalam bermasyarakat anak berkebutuhan khusus tetap memiliki tugas dan peran dalam penilaian yang disesuaikan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Perbedaan individual dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki masing-masing individu.<sup>10</sup>

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi dibawah anak normal, dan berkembang tidak selayaknya anak usia normal baik mengenai fisik maupun psikis.<sup>11</sup> Pembelajaran anak tunagrahita memang di bawah standar kompetensi anak normal, karena mereka sulit memahami hal yang abstrak, mengembangkan ide-ide, evaluasi, dan penalaran. Namun, anak tunagrahita masih dapat menguasai keterampilan dasar salah satunya memahami baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan pemahaman mereka lemah dan mudah lupa, hal inilah yang menjadikan anak tunagrahita harus memerlukan waktu lama dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Anak harus

---

<sup>10</sup> Hermawati, *Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda*, Jurnal Syamil, Vol.4, No.2, (2016): 3-4, diakses Pada 12 September 2020 <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Syamil/Article/Viewfile/700/485>

<sup>11</sup> Basyarudin Acha, " *Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di Slb Kota Langsa*," Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra 1, no. 1, (2018), 18 diakses <https://ejournalunsam.id/index.php/jors/article/view/1038>

mempelajari hal tersebut secara berulang dan dengan bimbingan guru supaya mudah memahami konsep huruf hijaiyah menggunakan metode pengajaran yang tepat.<sup>12</sup>

Banyak ahli menyarankan bahwa pembelajaran anak tunagrahita sebaiknya dikelompokkan sesuai ketunaannya (karakteristiknya), dengan cara guru mengajar satu anak secara bergantian. Sistem tersebut paling efektif karena anak tidak dapat memusatkan perhatiannya pada satu kelas yang besar. Anak akan lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran di kelas, selain itu guru lebih mudah dalam mendidik dan menguasai anak tersebut.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran tersebut digunakan guru dalam mengajar anak tunagrahita baik pembelajaran umum maupun agama, seperti dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an. Guru menggunakan metode Yanbu'a yaitu metode baca tulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan (Jilid) cara membaca dan menulis huruf hijaiyah serta kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pelaksanaannya dibagi menjadi tiga. Pertama *musyafa'ah*, guru membacakan terlebih dulu baru anak menirukan. Kedua *Ardul qiro'ah* anak membaca di depan guru dan guru memperhatikan serta menyimakinya. Ketiga *pengulangan*, guru mengulang-ulang bacaan yang diikuti anak sampai menjadi benar. Metode tersebut diterapkan kepada anak tunagrahita supaya anak lebih mudah dalam memahami penjelasan guru baca tulis Al-Qur'an secara maksimal.<sup>14</sup>

Salah satu sekolah di Desa Cendono Dawe Kudus yang menangani masalah anak tunagrahita adalah SMPLBS Sunan Muria. Berdasarkan observasi awal bahwa di sekolah tersebut terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam menangani

---

<sup>12</sup> Dzirwatun Nisa, Wawancara Pra-Research Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>13</sup> Novita Yosiani, *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa*, E-Jurnal Graduat Upar Part D - Architecture 1, no.2, (2014), 116, diakses <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/846>

<sup>14</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Baca Tulis Alquran," *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No.1, (2016), 109, dikses <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/download/236/198>

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal. Karakteristik kecerdasan mereka berbagai tingkatan seperti: ada yang belum dapat menulis dan membaca, ada yang dapat menulis saja dan ada yang lamban dalam memahami pembelajaran atau suatu pengertian. Oleh sebab itu, untuk mendukung terlaksananya pembelajaran membutuhkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari sesudah shalat Dhuha. Adapun sumber bukunya adalah Yanbu'a dengan metode Drill (mengulang), sedangkan pembelajaran dilakukan dengan cara individual yaitu satu persatu anak secara bergantian. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara guru mengondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak pada situasi senang dan tenang, setelah kondisi tersebut tercipta maka pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baru dapat dilaksanakan. Penyampaian materi untuk anak tunagrahita berat guru memberi arahan dan mendampingiya membaca yanbu'a, menulis huruf hijaiyah yanbu'a kemudian menunjukkan penilaian hasil belajar baik atau mengulang. Sedangkan untuk anak tunagrahita ringan guru memberi arahan untuk membaca yanbu'a, menulis huruf hijaiyah yanbu'a secara mandiri, kemudian guru menunjukkan hasil penilaian baik atau mengulang.

Berbagai upaya guru dalam pembelajaran di sekolah dengan waktu yang sedikit sudah dilakukan semaksimal mungkin. Sedangkan proses pembelajaran tidak hanya guru dan peserta didik saja, melainkan melibatkan orang tua sebagai faktor pendukung. Orang tua dirumah juga memiliki peran dalam pembelajaran, orang tua memngajari anaknya dengan cara belajar membaca/ menulis mengulang pelajaran disekolah atau belajar membaca/menulis yang akan anak pelajari besok.

Namun peran guru, peserta didik, dan orang tua ketika ada yang tidak seimbang salah satunya menjadikan pembelajaran itu terkendala. Oleh sebab itu, perlunya guru dan orang tua menjalin kerjasama yang baik untuk saling mengomunikasikan semuanya, supaya ketika terdapat kendala dalam pembelajaran bisa diselesaikan. Kerjasama tersebut tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama seperti konsultasi antara

guru dan orang tua, pemberian buku penghubung hasil pembelajaran peserta didik dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus dengan mengkaji judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak Tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an anak tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana model kerjasama guru dan orang tua di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama anak tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an anak tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui model kerjasama guru dan orang tua di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama anak tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan serta penerapannya.

---

<sup>15</sup> Dzirwatun Nisa, Wawancara Pra-Research Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

- b. Memberikan pengetahuan lebih luas tentang kerjasama guru dan orang tua dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Penulis
 

Penulis dapat mengetahui sekaligus mengerti lebih dalam tentang kerjasama guru dan orang tua dalam baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.
  - b. Bagi Guru
 

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan dan wawasan yang luas bagi guru agar lebih mengetahui berbagai model kerjasama guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita.
  - c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus
 

Memperkenalkan dan memberikan wawasan keilmuan mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait judul yang berisi tentang kerjasama guru dan orang tua, tujuan kerjasama, model kerjasama, faktor pendukung dan penghambat kerjasama, manfaat kerjasama guru dan orang tua, pengertian baca tulis Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, dasar baca tulis Al-Qur'an,

tujuan baca tulis Al-Qur'an, metode baca tulis Al-Qur'an dan langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, konsep pengertian anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, tujuan pendidikan anak tunagrahita, prinsip dan strategi pembelajaran anak tunagrahita, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek, kajian historis, visi misi, sumber daya manusia, struktur organisasi SLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.